PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 TALIBURA

The Effect of Guided Inquiry Learning Model on the Students' Conceptual Understanding in SMA Negeri 1 Talibura

Yohana Leonarda Somi Hokeng*, Kristina Tresia Leto , Kartini Rahman Nisa, Sunarwin, Febriyanti
Program Studi Pendidikan Kimia**,** Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA
IKIP Muhammadiyah Maumere
*email: yohanalshokeng@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa di SMA Negeri 1 Talibura Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah dari banyaknya populasi 50, sedangkan sampel penelitian ini ada dua puluh lima (50) siswa kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 25 orang. Tehnik dari penelitian ini adalah menggunakan sampel atau (tehnik sampling jenuh). Penelitian ini menggunakan metode static group comparison design. Rancangan ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Setelah data terdistribusi normal, dilanjutkan dengan analisis homogenitas varians. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Fhitung < Ftabel yaitu sebesar 1,458 < 1,983. Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengitung uji t dan diperoleh thitung > ttabel yaitu sebesar 7,142 > 2,0163, yang berrati H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembeljaran inkuiri terbimbing terhadap konsep pemahmaan konsep siswa pada materi larutan penyangga.

Kata kunci: Pembelajaran, Inkuiri terbimbing, Pemahaman Konsep

Abstract. *This study aimed to determine the effect of the guided inquiry learning model on students' conceptual understanding at SMA Negeri 1 Talibura Semester 2 for the 2022/2023 academic year. The population of this study amounted to 50 people and the sample of this study was 25 students of class XI IPA 1 and class XI IPA 2 which amounted to 25 people. The sampling technique used was the saturated sampling technique. This study used a static group comparison design method. This design involves two groups, namely the experimental group and the control group. After the data were normally distributed, it was continued with the analysis of the homogeneity of variance. Based on the calculation, results obtained Fcount < Ftable equaled 1.458 < 1.983. Followed by hypothesis testing. Hypothesis testing is done by calculating the t-test and obtaining a count > table that is equal to 7.142 > 2.0163, which means H0 is rejected and H1 is accepted. Therefore, the results of this study conclude that there is an influence of the guided inquiry learning model on the concept of understanding students' concepts in the Buffer Solution material.*

Keywords: *Learning, Guided Inquiry, Concept Understanding*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Hal ini dapat dilihat melalui pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa tujuan pemerintah adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang–undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta pembangunan Negara yang sesuai dalam konteks pendidikan kehidupan negara, dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pertama menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, kreatif, mandiri, dan warga Negara yang demokratis. Salah satu saran yang diberikan pemerintah dalam pengembangan pendidikan adalah dengan membuat kurikulum yaitu kurikulum tingkat satuan berbasis kompensasi sampai dengan tahun 2013 menggunakan kurikulum 2013.

Pemerintah telah menetapkan rencana untuk tahun 2013 yang akan digunakan disekolah atau madrasah. Dari dokumen pendidikan 2013 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer dari guru kepada siswa, karena siswa hanya sebagai subjek dalam pembelajaran tetapi siswa dapat secara efektif dan aktif mencari pengetahuan baru. Dalam kurikulum 2013 guru tidak hanya mengajar tetapi harus dapat membantu siswa memecahkan masalah dan gagasan. Pemahaman siswa beranjak dari konsep sederhana ke konsep kompleks. Konsep yang dibangun oleh siswa harus digunakan untuk memecahkan berbagai masalah terkait karena dalam pembelajaran kimia siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep kimia tetapi harus dapat menggunakan konsep yang mereka pahami untuk menyelesaikan masalah (Mustofa, 2010).

Pada kurikulum 2013, larutan penyangga merupakan salah stau hal dalam pembelajaran kimia di kelas XI IPA. Larutan penyangga merupakan salah satu bahan kimia yang dirasa sulit oleh siswa. Penyangga respon ini merupakan materi yang memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi sehingga diharapkan siswa mampu menggunakan cara berpikir yang terecana, terstruktur melalui langkah-langkah yang tepat dan efektif untuk menyelesaikan dan terlibat langsung dalam memahami konsep. Rasa pemahaman dapat diperoleh dengan melakukan dan mengeksplorasi bersama siswa. Namun, praktikum hanya dilakukan sebagai program tidak dinilai untuk mendukung pemahaman konsep siswa. Selain itu metode dan model pembelajaran tidak dapat meningkatkan pemahaman konsep sehingga banyak siswa yang menganggap solusi penyangga hal-hal yang sulit (Popa, 2019).

Salah satu bahan kimia dikelas XI IPA adalah materi penyangga dengan kemampuan dasar (KD) 3.13 mengkaji peranan larutan penyangga pada makhluk hidup dan 4.3 untuk membuat mengimplementasikan dan menyimpulkan dengan memberikan hasil percobaan untuk menentukan sifat-sifat penyangga larutan. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru kimia di SMA Negeri 1 Talibura diperoleh informasi bahwa (1) pemahaman konsep pembelajaran kimia pada materi penyangga masih rendah karena sering menggunakan konsep *teacher direct learning*. Sedangkan siswa mendapatkan pelajaran dasar, model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran tidak sesuai isi, mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep kimia. (2) tersedia untuk pengajaran masih terbatas, guru hanya menggunakan buku teks, tetapi peningkatan materi pada buku masih kurang (3) kemampuan belajar kimia siswa kelas IX IPA pada materi larutan penyangga masih dibawah standar minimal KKM 70 (4) kemampuan menyelesaikan

masalah belum konsisten dan proses karena dalam pembelajaran kimia dikelas biasanya guru berperan aktif.

Dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, perlu adanya perbaikan terkait dengan kurangnya pemahaman dan pembelajaran siswa. Solusi lainnya adalah guru memperbaiki saat pembelajaran dimulai dan menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa diharapkan bekerja keras tanpa guru bekerja juga. Guru harus merencanakan model pembelajaran yang mencangkup aktivitas siswa juga.

Bentuk kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah terutama ditentukan oleh jenis pengajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus memilih model yang sesuai dengan filosofi mengajar (Munadi, 2013). Kesimpulannya diharapkan akan ada pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih giat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran kimia yang dapat memperkaya pikiran tubuh.

Salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kimia adalah proses pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing banyak digunakan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berorientasi pada siswa (Popa, 2019). Jadi dapat diartikan bahwa contoh inkuiri terbimbing adalah suatu kegiatan yang mencangkup kemampuan semua siswa untuk menemukan dan menyelediki suatu masalah secara cerdas, logis dan analitis sehingga dengan bimbingan guru mereka dapat menciptakan temuannya dengan percaya diri.

Model pembelajaraan inkuiri terbimbing merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran dengan pendekata kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan tidak hanya dari hasil mengingat fakta tetapi juga menemukan sendiri. Dalam prosesnya siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran dari guru tetapi siswa berperan dalam mencari tahu sendiri esensi materi pelajaran (Noviana, N. E., & Solichin, 2021). Seperti halnya guru berperan dalam menentukan topik penelitian yang akan dilakukan, mengembangkan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan diselidiki, menentukan prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, membimbing siswa dalam menganalisis data dan membuat kesimpulan, dan untuk melakukan suatu kegiatan. Pembelajaran juga membutuhkan media pembelajaran yang efektif untuk memudahkan guru menjelaskan kepada siswa guna memperoleh ilmu dan membantu siswa memahami pengetahuan, sehingga guru perlu menggunakan media pembelajaran terutama dengan memanfatakan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Wati, 2021). Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran.

Video pembelajaran adalah seperangkat alat atau komponen media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara secara bersamaan (Suherman, & Zulfikar, 2019). Media video dalam pembelajaran merupakan media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan media video berupa perangkat media dalam pembelajaran IPA lebih mudah untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa, dan dapat membantu memvisualisasikan konsep dalam materi larutan penyangga sehingga pemahaman konsep siswa dapat meningkat.

Diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Wati (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran video-*guided learning* pada pembelajaran fisika siswa kelas XI terhadap konsep hukum gravitasi newton. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai kognitif. Selain itu efek psikomotorik dan perilaku pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer secara bersama-sama dengan rata-rata sebesar 77,33%. Secara umum pembelajaran terbimbing berbantuan video memiliki keunggulan dapat melihat konsep hukum gravitasi. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa khususnya pada item respon buffer dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik di SMA Negeri 1 Talibura".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Talibura, kecamatan Taibura Kabupaten Sikka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Talibura. Teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini masuk kedalam peneliian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *static group comparison*. Pada penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan video pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelompok kontrol diberikan bahan ajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode pengumpulan data terdiri dari data berupa tes yang berisi 10 nomor soal uraian, lembar observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Analisis statistik dalam penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif stasistika, kemudian uji prasyarat analisis data yaitu uji Normalitas dan uji Homogenitas, yang mana uji normalitas menggunakan uji *chi square*, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji *fisher*. Kemudian untuk pengujian hipotesis digunakan uji t (Sugiyono, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pehaman konsep siswa di SMA Negeri 1 Talibura. Penggunaan model inkurii panduan pembelajaran berdampak pada pemahaman ide siswa dibandingkan dengan apa yang dilakukan guru hanya untuk belajar. Hal ini terlihat dari perbandingan rata-rata hasil akhir (tes) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rangkuman data yang diperoleh meliputi nilai tes dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan video pembelajaran dengan jumlah siswa 25 siswa sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran standar dengan jumlah siswa 25 siswa.

Uji Normalitas

Data dikatakan normal jika $\chi 2$hitung $<\chi 2$tabel . Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Hasil Test	χ2hitung	χ2tabel	Distribusi
Kontrol	*test*	21,91	36,415	Berdistribusi normal
Eksperimen	*test*	30,35	36,415	Berdistribusi normal

Berdasarkan data tabel 4.3 diperoleh χ2hitung untuk setiap data kurang dari χ2tabel dengan kriteria α = 5% dan dk = n-3, maka disimpukan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Kriteria uji homogenitas adalah jika Fhitung < Ftabel data dianggap memiliki varians homogen, dan Fhitung > Ftabel data dianggap memiliki varians tidak homogen. Hasil uji homogenitas data ditunjukkan pada Tabel 4.4 dan tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data test

Hasil Test	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Pretest	1,458	1,983	Homogen

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, hasil pengujian kelas eksperimen dan kontrol = 5%, pembilang dk = 25 – 1 = 24, penyebut dk = 25 – 1 = 24, yaitu Fhitung(0,05)(24, 24) = 1,458 dan Ftabel (24, 24) = 1,983 Terlihat bahwa Fhitung < Ftabel yang berarti data memiliki variansi yang homogen.

Uji t

Penelitian dinyatakan signifikan jika thitung > ttabel pada taraf signifikansi 5% dan p-value > 0,05. Uji t eksperimental dan uji tipe kontrol ditunjukkan pada tabel 3

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji t test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Test	thitung	ttabel	Keterangan
Pretest	7,142	2,010	Signifikan

Jika thitung > ttabel, maka Ha diterima atau model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa SMA Negeri 1 Talibura. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung = 7,142 sedangkan ttabel untuk α = 5% dengan Dk = n1 + n2 – 2 adalah 2,010, sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena thitung berada pada penolakan Ho dan Ha diterima. Sehingga pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep peserta didik di SMA Negeri 1 Talibura. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Wati (2016), Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI pada konsep Hukum gravitasi Newton. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis hasil posttest menggunakan uji Mann-Whitney. Nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0.012 sedangkan nilai taraf signifikansi sebesar 0.05 sehingga 0.001 < 0,05. Nilai rata-rata hasil belajar posttest pada kelas eksperimen sebesar 78,01 dan kelas kontrol sebesar 74,02. Hal ini menunjukan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol. Sehingga pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelas

kontrol pada jenjang kognitif C1 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis). Berdasarkan angket respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video berada pada kategori baik.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu kegiatan/ proses dimana guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Dengan model ini peserta didik lebih beriorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu video pembelajaran sedangkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, pembelajarannya didominasi dengan metode ceramah dan penugasan. setiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam model inkuiri terbimbing dengan menggunakan video pembelajaran yang telah didesain sedemikian rupa guna mendukung peserta didik dalam memahami konsep bukan sekedar hafalan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dan pembelajaran rutin membuat sulitnya menentukan kemampuan siswa dalam memahami konsep secara individual. Oleh karena itu, peneliti memberikan lembar observer untuk mengamati dan menilai kemampuan pemahaman konsep peserta didik selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Lembar observasi pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian memuat enam (6) indikator pemahaman konsep yaitu: (1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, (2)Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep kimia, (3) Menerapkan konsep secara abstrak, (4) Memberikan contoh dan non contoh di konsep yang dipelajari, (5) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi, dan (6) Mengaitkan berbagai konsep kimia secara internal atau eksternal (Lestari & Yudhanegara, 2015).

Setiap pertemuan pertama sampai pertemuan kedua di kelas eksperimen maupun kelas kontrol memuat tiga indikator pemahaman konsep. Berdasarkan hasil analisis observasi dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil observasi pemahaman konsep peserta didik dari keenam indikator pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. Secara keseluruhan tingkat kemampuan pemahaman konsep peserta didik di kelas eksperimen dari keenam indikator pemahaman konsep tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana pada pembelajaran ini peserta didik dibimbing untuk banyak beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memicu pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran. Sedangkan hasil observasi di kelas kontrol menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman konsep peserta didik dari keenam indikator pemahaman konsep hanya tiga indikator yang tergolong dalam kategori tinggi, tiga indikator lainnya tergolong dalam kategori sedang. Hal ini karena pembelajaran di kelas kontrol masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini didominasi dengan metode ceramah dan penugasan sehingga aktivitas peserta didik sangat minim, sehingga peserta didik terlihat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

mengenai materi larutan penyangga. Soal uraian tersebut merupakan soal yang telah dilakukan uji coba terlebih dahulu.

Berdasarkan pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menyatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep peserta didik. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis menggunakan uji t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa SMA Negeri 1 Talibura.

Hasil penelitian ini didukung temuan penelitian Wati (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada konsep hukum gravitasi Newton. Hasil tersebut didasarkan pada uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney terhadap data posttest. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,012 sedangkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 atau nilai signifikansi (2-tailed)< 0,05. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video lebih unggul dalam meningkatkan jenjang kognitif C1, C3, dan C4 dengan kategori sedang, namun peningkatan tertinggi terdapat pada jenjang C1 (mengingat) dan C4 (menganalisis) sebesar 0,70. Selanjutnya, hasil analisis data nontes menunjukan bahwa secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video memperoleh respon positif dari siswa yaitu dengan persentase sebesar 77% pada kategori baik. Penelitian Fharida (2018) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi di Man 1 Banda Aceh". Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran kimia dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data menggunakan statistik uji "t"diperoleh bahwa nilai t hitung adalah 0,047 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga 0,048<0,05, tolak H0 terima Ha, maka adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil persentase respon siswa yang menjawab "ya" adalah 89,69% sehingga dikatagorikan sangat baik terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan metode pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa di SMA Negeri 1 Talibura. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes pemahaman pada kelas eksperimen adalah 78,16, sedangkan nilai rata-rata tes pemahaman pada kelas control adalah 60,24. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajar dengan gaya belajar inkuiri lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil pengujian merupakan hasil pengolahan data dengan uji t yang dilakukan terhadap nilai tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil t htung total diperoleh thitung 7,142 dan ttabel 2,01063 signifikan pada taraf 5% sehingga diperoleh thitung > ttabel, kesimpulan

H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh belajar gaya dan penelitian terarah terhadap pemahaman konsep siswa di SMA Negeri 1 Talibura.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.

Fharida (2018). Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi di Man 1 Banda Aceh. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.

Lestari & Yudhanegara. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT. Refika Aditama

Munadi, Y. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi

Mustofa. (2010). Analisis Pemahaman Konseptual dan Pemahaman Algoritmik Materi Larutan Asam Basa, Buffer, dan Larutan Garam Siswa Kelas XI SMA N 3 Mojokerto serta Upaya Perbaikannya dengan Pendekatan Mikrokospik. UNM

Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Noviana, N. E., & Solichin, M. R. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran online (whatsapp dan zoom) terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE*), 9(2), 60–6

Noviana, W. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)

Popa, S. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Larutan Penyangga di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Suwawa

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung; Alfabeta

Suherman, Farida, F . S., & Zulfikar, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui Pembelajaran Matematika dengan Media Articulate Studio'13. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*,3(1), 20–28.

Wati, D. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video terhadap Hasil Belajar Siswa SMA